

Problematika Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan

Aidil Zihad¹, Hasnun Jauhari Ritonga²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aidil0104202049@uinsu.ac.id, hasnunjauhariritonga@uinsu.ac.id

Address: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

ABSTRACT

Mosques are places of worship for Muslims, so things that facilitate the implementation of worship and the character of the mosque must also be considered, so management is needed. The aim of the research is how to manage a mosque properly and in an orderly manner according to conditions, as well as the role of administrators in making the mosque prosperous. This research is a type of field research, the research approach used in this research is a qualitative approach or descriptive approach. The informants for this research consisted of heads of the Idarah, Imarah and Riayah fields. The research results show that mosque management does not really understand how mosques are managed, so that to optimize the role and function of mosques today, an organizational structure is needed to know how mosques actually function based on Islamic civilization, mosques are not just places for religious and cultural activities, but is an institution that is a place for developing Muslim communities and families, so that optimal training is needed for all members of the mosque organization in interpreting the true function and role of the mosque so that it can reduce problems in managing the mosque properly. The solution to the problem of mosque management is that it is hoped that the mosque management will know the duties and functions of each administrator, and that the management and the community will discuss every decision taken for the progress of the mosques in West Kisaran District, Asahan Regency.

Keywords: Mosque Management; Problematics; Management

ABSTRAK

Mesjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim, maka hal-hal yang memperlancar jalannya pelaksanaan ibadah dan karakter mesjid juga harus di perhatikan, sehingga diperlukan pengelolaan. Tujuan penelitian bagaimana mengelola mesjid yang benar dan tertata sesuai kondisi, serta peran pengurus dalam memakmurkan mesjid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif atau pendekatan bersifat deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari ketua bidang Idarah, Imarah dan Riayah. Hasil penelitian mengatakan dimana kepengurusan mesjid kurang memahami sebenarnya bagaimana manajemen mesjid, sehingga untuk mengoptimalkan peran dan fungsi mesjid pada masa sekarang ini, maka diperlukan struktur organisasi untuk mengetahui bagaimana fungsi mesjid yang sebenarnya berdasarkan peradaban Islam, mesjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan budaya, tapi merupakan suatu lembaga yang menjadi tempat sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim, sehingga diperlukannya pelatihan yang optimal untuk seluruh anggota organisasi mesjid dalam mengartikan fungsi dan peran mesjid yang sebenarnya sehingga dapat mengurangi problematika dalam pengelolaan mesjid secara baik. solusi atas permasalahan

kepengurusan Masjid yaitu diharapkan kepada kepengurusan masjid mengetahui tugas dan fungsi dari masing-masing pengurus, serta antara pengurus dan masyarakat bermusyawarah untuk setiap keputusan yang diambil untuk kemajuan Masjid-masjid yang ada di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Problematika, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Menurut perolehan data di tahun 2022, banyaknya masjid yang ada di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan adalah 38 buah Masjid dari 13 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kisaran Barat. Kemungkinan nantinya jumlah tersebut akan semakin bertambah karena semakin bertambahnya jumlah penduduk khususnya penduduk masyarakat yang beragama muslim, Masjid Agung H Ahmaad Bachri dan Masjid Raya Kisaran merupakan masjid yang dijadikan sebagai contoh sampel yang sudah memiliki manajemen yang baik diantara 8 (delapan) masjid lainnya diantaranya Masjid Ar- Rasyidin, Masjid Al- Hidayah, Masjid Al- Islamiyah, Masjid Nurul Huda, Masjid Al- Husna, Masjid Babussalam, Masjid Al- Huda dan Masjid An-nur. Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan Dalam mengumpulkan data, peneliti menggali informasi lewat wawancara kepada Ketua bidang idarah, imarah, riayyah masing-masing perwakilan pengurus kemakmuran masjid Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

Masjid merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia karena memperlengkapi hubungan seseorang dengan Tuhan dan sesama serta tergolong sebagai suatu kewajiban dalam keberadaan manusia.(Rianto et al., 2021). Tujuan utama masjid adalah untuk melayani. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan keberadaan manusia, masjid harus dapat berfungsi secara efisien dalam masyarakat.(Auliyah, 2014). Keberadaan masjid ditandai dengan kemakmurannya, dan kemakmuran masjid merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam.(Najib et al., 2014)

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang fungsi masjid, kemudian masjid juga sebagai tempat untuk melakukan aktivitas spiritual serta sebagai tempat bertemunya orang-orang, adalah Qs. Al-Baqarah ayat 125:

وَأَذِّنَا لِلنَّبِيِّ وَاللَّائِمِينَ وَأَتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat sholat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ism'ail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 125)

Masjid pada umumnya difungsikan sebagai tempat beribadah, namun tidak menutup kemungkinan masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat diskusi, atau dialog akademis yang dapat menjadi langkah awal dalam peradaban baru, serta aktivitas ekonomi dapat pula dilakukan di sekitar area masjid.(Hardani, 2016) Pada

dasarnya pembinaan kemasjid berlandaskan pada aspek pembinaan imarah saja. Aspek pembinaan riayahnya masih sangat kurang diperhatikan, akan tetapi, apabila pembinaan riayah pada suatu masjid berfungsi dengan baik. Maka, akan lebih dapat mendukung kualitas dari masjid itu sendiri.

Begitu dengan masjid, masjid juga memerlukannya manajemen secara profesional. Manajemen adalah suatu kegiatan yang mengacu pada pengelolaan atau penataan dan pemberdayaan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen mempunyai prinsip yang berorientasi pada unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Untuk mencapai visi tersebut, setiap organisasi memerlukan fungsi manajemen untuk mengatur perjalanannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sangatlah penting bagi segala aspek, karena manajemen akan memudahkan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. (Matondang & Ritonga, 2023)

Beberapa bentuk sistem pembinaan masjid yaitu diantaranya adalah aspek pembinaan bidang idarah, aspek pembinaan bidang imarah, serta aspek pembinaan bidang riayah, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Masjid di Kecamatan Kisaran Barat dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola Masjid Kecamatan Kisaran Barat. Pengelolaan yang dilakukan yaitu suatu kegiatan pemeliharaan dan pengembangan masjid baik pada manajerial, kegiatan-kegiatan yang memakmurkan masjid dan pengembangan fisik masjid yang ada pada ruangan dalam maupun luar masjid tersebut.

Hal serupa dapat dilihat pada masjid-masjid di Kecamatan Kisaran Barat, Bentuk pengelolaan kemakmuran masjid antara lain menyediakan kegiatan keagamaan atau memakmurkan masjid dan memelihara masjid, Menjaga kebersihan fungsional, estetika, keutuhan fasilitas, dan keamanan serta ketertiban masjid. Adapun beberapa aspek pembangunan diwujudkan dalam pembangunan dan pengembangan fisik masjid, yaitu pembangunan masjid dan keadaan bangunan, yang berkaitan dengan apakah kondisi bangunan masjid layak digunakan, daya dukung masjid, bentuk bangunan dan gaya arsitektur. Terdapat pula peralatan dan sarana, keutuhan dan prasarana yang menunjang kelancaran ibadah, terakhir adalah lingkungan yang meliputi lingkungan masjid yaitu pelataran masjid, tata ruang serta keamanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, artinya ialah suatu metode yang dilakukan dalam latar yang alamiah. Metode penelitian kualitatif itu merupakan metode menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. (Adawiyah & Arif, 2022) Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memusatkan pada pemahaman terhadap masalah-masalah dalam kehidupan sosial

berdasarkan keadaan realitas atau natural *setting* yang holistik, kompleks dan rinci (Rukin, 2019).

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan kajian teori digunakan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rukin, 2019). Kemudian, teknik yang digunakan peneliti ialah teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi dilakukan supaya peneliti bisa mendeskripsikan perilaku objek yang bisa dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur (Flantika, 2022). Sedangkan, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua orang untuk mendapatkan suatu informasi terkait suatu hal dan itu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggali informasi lewat wawancara kepada Ketua bidang idarah, imarah, riayyah masing-masing perwakilan pengurus kemakmuran masjid Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan sedangkan menurut Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematik* yang artinya persoalan atau masalah (Syukir dalam Sultan & Maunah, 2022).

Problematika juga ditemukan pada pengelolaan masjid, dimana pengelolaan masjid terdapat temuan belum melaksanakan tugasnya sesuai fungsinya. Pengelolaan masjid adalah proses pembangunan masjid, pengelolaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan atau upaya menjalankan fungsi masjid seperti sedia kala. Dalam konteks pengelolaan masjid dikenal Idara, Imarah, dan Ri'ayah, pengertian Idah yaitu kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengelolaan, dan pengawasan (Ahmad Hanafi MTD, 2023).

Pengelolaan masjid bertujuan untuk mencapai kemakmuran masjid yang baik, yang digerakkan oleh para pengurus masjid bersama anggota pengurus lainnya serta dengan para jamaahnya melalui kegiatan yang positif. Kemakmuran masjid dengan pengelolaan masjid harus dapat mengelola faktor manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid menjadi terorganisir serta diperlukannya pendekatan sistem manajemen, adalah : *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pengelolaan masjid umumnya memiliki ruang lingkup yang dibagi dengan tiga bidang, yaitu: Idarah, Imarah, dan Riayah.

1) Bidang Idarah

Bidang idarah adalah gagasan utama dalam mengelola suatu masjid. Yang dimaksudkan dalam bidang idarah masjid adalah tata laksana administrasi yang meliputi terdiri dari kegiatan surat menyurat,

pendataan, keuangan dan sarana, serta semua yang berhubungan langsung dengan administrasi. Melihat ruang lingkup bidang idarah masjid yang telah dijelaskan di atas, dalam pemahaman penulis, yang menjadi hal penting dan menjadi bagian penting dalam bidang idarah adalah struktur kepengurusan masjid (Nurjamilah, 2018).

Melihat ruang lingkup bidang idarah masjid yang telah dijelaskan di atas, dalam pemahaman penulis, yang menjadi hal penting dan menjadi bagian penting dalam bidang idarah adalah struktur kepengurusan masjid, Penulis memahami, bahwa menjadi pengurus masjid adalah suatu bentuk untuk memakmurkan masjid. Sebab ketika menjadi pengurus masjid, maka ia akan merencanakan program dan berusaha untuk merealisasikan program-program dakwah masjid.

2) Bidang Imarah

Bidang imarah masjid adalah bidang garapan masjid yang fokusnya pada kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Melibatkan kaum perempuan dalam struktur kepengurusan masjid, tentu akan dapat menciptakan program atau kegiatan-kegiatan masjid yang akan diamanahkan oleh kaum perempuan. Tidak hanya perempuan sebagai jama'ah dalam kegiatan masjid, tetapi bisa jadi dalam kegiatan masjidnya perempuan dilibatkan sebagai pembicara. Perubahan ini terjadi apabila ketika perempuan masuk dalam struktur kepengurusan masjid dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, maka pengurus perempuan juga akan memberikan masukan dan saran dalam menetapkan program-program imarah masjid (Nurjamilah, 2018).

Kegiatan memakmurkan masjid pada beberapa masjid di Kecamatan Kisaran Barat sebenarnya hampir sama, baik yang kegiatannya rutin maupun yang memanfaatkan momen. Yang menjadi pembeda adalah pelaksanaannya ada yang hanya melibatkan kaum laki-laki, ada juga yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Program tersebut diantaranya: Kajian agama atau lebih dikenal dengan taklim, Tabligh akbar peringatan hari besar Islam/ PHBI, Penyaluran bantuan zakat, Khitanan massal, Shalat Idul fi tri dan idul adha, Penyaluran hewan qurban, Bantuan sosial, Bimbingan agama bagi mustahik zakat, Pendidikan TPA, Pasar Ramadhan, Buka bersama, Sahur bersama.

3) Bidang Riayah

Bidang ri'ayah adalah pemeliharaan seluruh aset masjid termasuk diantaranya sarana prasarana ibadah. Mengenai keseimbangan atau kesetaraan dalam bidang ri'ayah, maksud penulis yaitu tersedianya sarana prasarana masjid yang memberikan akses yang sama kepada kaum laki-laki dan perempuan untuk dapat terlibat dalam memakmurkan masjid. (Nurjamilah, 2018)

Dalam aspek riayah masjid, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Arsitektur dan desain, yang mencakup pemeliharaan ruang utama masjid, tempat wudhu, dan tempat pembantu (digunakan sebagai

tempat untuk melakukan kegiatan seperti musyawarah, pendidikan dan lain-lain).

- b) Memelihara sarana dan perlengkapan masjid antara lain sajadah, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu & sandal serta papan informasi.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan yang mencakup pembersihan, pemagaran, menyediakan tempat parkir dan pembangunan taman masjid.

Melihat pemaparan yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses dan upaya demi mencapai tujuan yang diinginkan, upaya yang dilakukan oleh para pengurus masjid bersama anggota pengurus lainnya serta para jamaahnya. Hal yang diterapkan dengan melalui rangkaian aktivitas yang sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu idarah, imarah, dan riayah.

Untuk merencanakan pembangunan suatu masjid perlu memperhatikan beberapa hal, seperti tata ruang masjid, tata letak ruang masjid harus sesuai dengan fungsinya, Misalnya ruang utama harus memberikan suasana khushyuk, tenang dan damai. Dengan begitu jamaah akan mempunyai rasa rindu untuk kembali lagi ke masjid di kemudian hari. Pelayanan, perkantoran dan kegiatan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.

Langkah selanjutnya adalah melengkapi fasilitas utama masjid, setiap masjid harus mempunyai fasilitas utama yang harus dilengkapi, dan fasilitas pendukung harus bisa menyesuaikan dengan jenis masjid dan kebutuhan pelayanan masyarakat. Fasilitas utama yang harus dimiliki setiap masjid adalah ruang utama yang luas (baik untuk sholat sehari-hari maupun sholat jumat) mimbar, mihrab, tempat imam, tempat shalat, wudhu, kamar mandi dan *sound system*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka telah ditemukan beberapa Problematika pengelolaan masjid yang ada di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan bersama 10 informan pengurus kemakmuran masjid, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masjid H. Achmad Bakri

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Farid Setiawan, 15/11/2023) mengenai aspek idarah *"Masjid H. Achmad Bakri merupakan masjid yang dikelola oleh Pemkab Asahan baik dari strukturnya, organisasinya semua sudah dikelola oleh pemerintah, bahkan pengurusnya rata-rata orang pemerintahan sendiri maka terkait pengelolaan masjid yang menerapkan fungsi Idarah, Imarah, dan Riayah dikelola oleh pengurus pemerintah Asahan"*.

Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *"untuk program yang ada di masjid ini banyak seperti setiap bulannya mengadakan santunan anak yatim sebanyak 50 orang se-kecamatan Kisaran Barat, Pengajian rutin setiap Jumat subuh dan Ahad subuh biasanya setiap kajian kami siapkan hidangan serapan pagi, kalau untuk pengajian dzuhur diambil di hari Sabtu,*

ahad dan Senin, selain itu masjid ini menyiapkan wadah untuk ma'had tahfidz, Manasik dan Akad Nikah".

Informan juga mengatakan bahwa aspek riayah "Sebenarnya Problematika untuk setiap Masjid itu pasti ada saja baik itu di pengelolaannya maupun fasilitas tapi terkait problematika itu kita menunjang sama pemerintah, jadi pemerintah inilah yang mengelolanya contohnya bidang riayahnya kita ambil dari dinas umum seperti pengelolaan lampu, semua alat-alat kamar mandi, bahkan untuk kelistrikan sudah ada 2 orang yang menjadi petugas khusus listrik"

Dapat kita tarik kesimpulan bawa masjid H. Achmad Bakhri sudah melakukan pengelolaan secara profesional sehingga masjid berfungsi dengan baik.

2. Masjid Raya Kisaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Abu Samah Pane, 13/11/2023) mengenai aspek idarah "Sebenarnya untuk secara umum tidak pala karena sejauh ini dari kepengurusan sebelum-sebelumnya baru pengurus sekaranglah untuk administrasinya sudah dikatakan baik tetapi kalau secara khusus menyangkut Masjid yang tidak profesional artinya bahwa pengurus itu tidak mempunyai uang dari infaq itu artinya niatnya untuk beribadah dan ikhlas, Jadi untuk transparansi administrasi seperti mencatatkan barang yang sudah bekas tak bisa lah di buat seperti di kantor-kantor yang dinotuliskan tetapi kalau di masjid ini kan paling kita kumpulkan lalu kalau bisa kita jadikan infaq dan sejauh ini tidak ada hambatan di masjid kita ini masalah administrasi" Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan "Secara finansialnya imarah ini kan memerlukan dana yang besar jadi walaupun demikian kami sudah berusaha mencari jenjang yang bagus seperti melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan termasuklah pengajian-pengajian setiap malamnya setelah ba'da maghrib kemudian subuh Jumat, kemudian juga kami dirikan taman Al-Qur'an dengan murid kurang lebih 100 orang, Perayaan Hari Besar Islam, Tabligh Akbar, buka bersama dan untuk kendalanya lebih sefinansialnya karena masjid besar tentu pengeluarannya juga besar" Informan juga mengatakan bahwa aspek riayah "Bahwa untuk menunjang kenyamanan jamaah dalam beribadah pengurus sudah berupaya seperti permasalahan yang ada yaitu kurangnya dana untuk memasang AC mengingat sewaktu kita renovasi dinding dan plafon masjid menggarap dana setengah miliar, tetapi kita siapkan kipas angin untuk kenyamanan jamaah walaupun tak sedingin AC untuk perawatan kebersihan juga untuk tiga orang petugas baik kebersihan dalam, luar, kamar mandi dan keamanan memang kurang memuaskannya tetapi seperti itulah kondisi saat ini belum bisa menambah orang lagi karena itulah yang bisa kita berikan penalikasinya dan sebenarnya kenyamanan itu relatif di jamaah ada yang enak pakai AC tapi ada juga yang enak dia rasa pakai Kipas Angin"

3. Masjid Ar-Rasyidin

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Asri SSos.i, S.Pd. i 13/11/2023) mengenai aspek idarah *“Sebenarnya pengurus sudah paham akan fungsi dan tugasnya sebagai pengurus ketika di SK pengurus kan melihat posisi dan dilampirkan rincian tugas cuman tinggal bagaimana mau atau tidak orang itu menjalankan tugas tanpa nominal jadi masalahnya sekarang kalau saya lihat masalah keikhlasan bukan masalah ketidakpahaman”*. Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *“Bahwa Perayaan Hari Besar Islam tetap berjalan, Pengajian setiap minggu subuh, kalau ada jama’ah yang sakit di kunjungi, Konsolidasi setiap Jumat, sebulan sekali santunan anak yatim, mendirikan lembaga pendidikan MDTA, sejauh ini tidak ada hambatan”*. Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah *“Kalau problemnya kalau saya lihat Sebenarnya bagi kita sudah teratasi untuk tempat kesucian, kamar mandi itu idealnya hanya untuk buang air kecil, buang air besar kemudian buat cuci tangan, cuci muka dan kaki, kalau tempat berwudhukan sudah kita sediakan tempat berwudhunya di atas seharusnya wudhunya ke atas jangan di situ, Kalau sama kita sebenarnya dari manajemennya sudah kita fasilitas”*.

4. Masjid Al- Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (H. Klimin 13/11/2023) mengenai aspek idarah *“Jadi kami sudah menjabat 2 periode sebagai pengurus dan sejauh ini pengurus kita tidak ada bermasalah artinya solid lah untuk administrasi jelas dan tidak lepas tanggung jawablah”* Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *“untuk permasalahannya sejauh ini belum ada, untuk kegiatan-kegiatannya di masjid ini pengajian setiap ba’da maghrib kecuali malam Jum’at, Sholat Jum’at dan Khotib, santunan anak yatim setiap bulannya adapun permasalahan kegiatan disini remaja masjid di masjid ini agak fakum berfungsinya hanya ramadhan saja”*. Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah *“Rencana kami di atas di lantai dua mau kami sekat dengan kaca supaya abu jangan masuk lagi dan rencana mau di pasang AC lagi dan yang menjadi permasalahannya juga lahan parkir yang kurang memadai cuman di samping masjid ini kan ada tanah kosong mungkin rencana kami kalau memang itu di wakafkan ke masjid itu mau kami jadikan tempat parkir dan itulah memang harapan kami.”*

5. Masjid Al- Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Hasbi Hasibuan S. Pd.I 13/11/2023) mengenai aspek idarah *“Kalau problematika banyak misalkan sekretaris cuman tugas sekretaris itu wakil ketua yang mengerjakannya jadi sebagian pengurus hanya menumpang nama saja”*. Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *“untuk problematika saat ini tidak ada selagi program itu baik pasti didukung sama pengurus adapun program programnya kami buat kajian setiap Juam’at subuh, Khotib Jum’at, sunat masal gratis, buka puasa, dan kalau ada dana kami salurkan berbagi dengan kaum duafa dan sedikit permasalahan dengan remaja karena kurang menyatu antara remaja dengan pengurus”*. Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah *“Kalau permasalahan di masjid kami lahan parkir yang kurang*

memadai karena sempit cuman rencana kami ada pengen belik tanah depan masjid ini kan kosong tapi yang punya tanah tak menjual, selanjutnya juga untuk kebersihan kurang puas karena cuman pagi saja di bersihkan hendaknya sore juga di bersihkan."

6. Masjid Babussalam

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Haris Putera Lubis 13/11/2023) mengenai aspek idarah *"Kalau di badan kemakmuran masjid biasanya yang berfungsi itu Ketua, Sekretaris dan Bendahara"* Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *"Untuk pengajian memang kita ada kendala tersendiri tapi itu memang kita maklumi, misalnya ketika pengajian minggu ba'da subuh gak bisa kita paksa juga jamaah sholat subuh untuk menetap disini tetapi tetap kita himbau sebelumnya bahwa setiap minggu ba'da subuh ada pengajian"* Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah *"Bahwa untuk kamar mandi memang agak kurang tertata kurang baik walaupun begitu tetap kami himbau petugas kebersihan untuk membersihkan agar lantai tidak licin, dan masjid kita ini juga memiliki lahan parkir terbatas sehingga ketika sholat jumat jamaah terpaksa parkir sampai dibahu jalan tetapi tetap ada petugas keamanannya dari masjid dan itu kita keluarkan uang penalikasinya"*.

7. Masjid Al- Huda

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Safrudin 14/11/2023) mengenai aspek idarah *"Permasalahan yang ada seperti pengurus tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dan lebih terlibat kepada ketua, sekretaris dan bendahara kalau yang lainnya hanya pendamping karena masjid ini di kelola oleh pengurus Muhammadiyah sehingga BKM lebih santai lah"* Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *"Karena masjid ini di bawah naungan muhammadiya maka setiap kegiatan kita kelola dengan baik, tetapi kembali lagi ke masyarakat kadang sudah kita buat pengajian tetapi mereka tidak datang"* Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah *"bahwa kadang parkir semberaut dan mengingat juga lahan parkir yang tidak memadai tetapi tetap kami sudah berupaya dengan menyiapkan tugas keamanan parkirnya"*

8. Masjid An- Nur

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (Rori Azhari Sinurat 14/11/2023) mengenai aspek idarah *"Nah masjid ini di strukturi banyak orang tetapi hanya dikelola beberapa orang seperti nazir masjid dan ketua saja begitulah dilema yang ada di masjid ini"* Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan *"Masjid ini hanya beroperasi hanya 16 jam, kita buka ketika sholat subuh sampai sholat isya habis sholat isya kita sudah tutup pintu, karena masjid kita di dekat jalan lintas tetapi untuk menjaga hal-hal yang tidak kita inginkan mengingat tempat kita juga tidak aman, terus juga dulu masjid ini sempat ada pengajian cuman sempat ada kendala di ustadznya karena sudah pindah jadi susah mencari guru mengaji yang pas, terus juga masjid ini juga sulit mendapat perhatian pemerintah lewat bantuan mengingat masjid kita ini di kelilingi sama kebun jadi dikira masjid kebun dan juga remaja masjid*

disini sudah tidak aktif karena kita belum sempat untuk membinanya” Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah “ di masjid ini hanya ada 1 orang sebagai nazir, dia yang bertanggung jawab untuk membuka masjid, imam sholat, bersih-bersih masjid, dan kalau kita tambah petugas kebersihan maka kita akan tersandung di uang kas, terus juga fasilitas untuk keamanan seperti CCTV tidak ada di masjid kita ini dan untuk bangunan masjid juga masih tergolong mini untuk menampung jamaah untuk sholat Jumat yang kadang melebihi bangunan yang disediakan”

9. Masjid Nurul Huda

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (14/11/2023) “jadi didalam organisasi pasti ada masalah seperti bosan, muak jadi memang sudah sifat manusia itu, dan juga pentingnya leader atau pemimpin untuk mengatasi permasalahan yang ada” Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan “sejauh ini program perogram tidak ada masalah semua berjalan dengan baik, baik itu jama’ah maupun remaja” Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah “kalau untuk lahan parkir kita cukup besar cuman tidak besar sekali sehingga kalau sholat jumat mobil itu parkirnya di bahu jalan tetapi tidak kita tutup jalan sehingga tidak mengganggu lalu lintas dan masjid kita ini juga kurang afdol rasanya kalau tidak pas bangunan dengan arah kiblat sehingga kita harus miring untuk mengarah kiblatnya”

10. Masjid Al- Husna

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan (14/11/2023) “untuk administrasi kita di masjid ini tidak ada masalah begitu juga dengan kepengurusannya karena rata-rata pengurus itu pensiunan sehingga lebih fokus” Mengenai aspek imarah informan juga mengatakan “memang uang kas masjid 100 juta lebih cuman belum bisa di salurkan untuk jama’ah atau masyarakat karena di khawatirkan masyarakat tidak kondusif sehingga timbul iri hati dalam bermasyarakat dan remaja masjid disini juga sudah tidak ada dikarenakan kebanyakan remaja masjid keluar kota untuk melanjutkan pendidikan sehingga tidak ada regenerasinya” Informan juga mengatakan bahwa aspek riayyah “lahan parkir yang kurang luas sehingga kendaraan yang beribadah untuk sholat Jumat itu tidak memadai sehingga mereka parkir di luar area masjid” pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Matriks Temuan Problematika Pengelolaan masjid yang ada di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan

No	Nama Masjid	Narasumber	Idaroh	Imarah	Riayyah
01	Masjid Agung H. Achmad Bakri	Farid Setiawan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

02	Masjid Raya Kisaran	Abus Samah Pane	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
03	Masjid Ar Rasyidin	Asri, S. Sos.i, S.Pd. i	Kurang <p>pahaminya pengurus masjid akan tugas dan fungsinya</p>	Tidak Ada	Lahan Parkir yang tidak memadai
04	Masjid Al Hidayah	H. Klimin	Pengurus belum bisa merangkul remaja masjid yang ada	Tidak ada pembinaan generasi muda dibidang pendidikan	Masih banyaknya debu yang masuk ke dalam ruangan masjid - Lahan Parkir yang tidak memadai
05	Majid Al Islamiyah	Hasbi Hasibuan S.Pd.i	- Kurang <p>pahaminya pengurus masjid akan tugas dan fungsinya</p> <p>- Pengurus belum bisa merangkul remaja masjid yang ada</p>	- Minimnya uang KAS sehingga tidak terlaksananya kegiatan berbagi dengan kaum Duafa/ Fakir Miskin - Tidak ada pembinaan generasi muda dibidang pendidikan	- Lahan Parkir yang tidak memadai - minimnya fasilitas keamanan berupa kamera keamanan
06	Masjid Nurul Huda		- Kurang <p>pahaminya pengurus masjid akan tugas dan fungsinya</p> <p>- Pengurus belum bisa merangkul remaja</p>	Tidak Ada	Tidak Ada

			masjid yang ada		
07	Masjid Al Husna		- Kurang pahaminya pengurus masjid akan tugas dan fungsinya - Pengurus belum bisa merangkul remaja masjid yang ada - Pengurus masjid belum bisa mengelola keuangan dengan baik	- Minimnya remaja sekitaran masjid dikarenakan remaja masjid melanjutkan pendidikan di luar kota	- Lahan Parkir yang tidak memadai
08	Masjid Babussa lam	Haris Putera Lubis	- Kurang pahaminya pengurus masjid akan tugas dan fungsinya - Pengurus belum bisa merangkul remaja masjid yang ada	- Tidak ada pembinaan generasi muda dibidang pendidikan	- Lahan Parkir yang tidak memadai
09	Masjid Al Huda	Safrudin	Tidak Ada	Tidak Ada	- Lahan Parkir yang tidak memadai
10	Majid An-Nur	Rori Azhari Sinurat	- Kurang pahaminya pengurus masjid	- Masjid hanya beroperasi ketika waktu sholat saja	- minimnya fasilitas keamanan berupa

- akan tugas dan fungsinya
- Hanya ketua dan nazir dalam mengelola masjid dari 15 orang pengurus masjid
 - Minimnya Donatur yang ada sehingga hanya mengharap kan infaq jumat dan infaq jamaah yang singgah
 - Pengurus belum bisa merangkul remaja masjid yang ada
- Sulit mencari kamera ustadz dalam keamanan mengisi kajian - Sajadah tausiah yang digunakan kurang nyaman dikarenakan sajadah sudah terlampau lama tidak diganti
- Tidak ada pembinaan generasi muda terhadap masjid

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan yang menjadi dasar problematika pengelolaan masjid ialah keterbatasan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola masjid yaitu idarah, imarah dan riayyah selain itu juga keterbatasan waktu pengurus masjid dan waktu pekerjaan mencari nafkah sehingga dalam mengelola masjid kurang maksimal dan keterbatasan dana yang hanya mengharapkan infaq dari jama'ah sehingga menghambat program-program, seperti kegiatan-kegiatan masjid dan riayyah termasuk di dalamnya lahan parkir yang kurang memadai dan sarana prasarana maka Suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid, pegawainya, dan jamaahnya untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan masjid dilakukan melalui berbagai kegiatan sesuai ruang lingkup pengelolaan masjid, yaitu idarah, imarah, dan riayah. Pengelolaan masjid juga

menggunakan faktor-faktor manajemen agar kegiatan masjid lebih tepat sasaran, dan juga memerlukan pendekatan sistem manajemen yaitu: pengorganisasian, penggerak dan pengendalian. Dalam hal perencanaan, pengelola masjid yang memegang posisi di bidang apa pun harus memiliki keterampilan kepemimpinan. Ini akan memudahkan perencanaan acara di masa depan. Sebab tanpa keahlian memimpin dan melaksanakan kampanye tanpa perencanaan maka kampanye akan kurang maksimal dan bisa saja gagal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R., & Arif, M. C. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 131–144. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11477>
- Ahmad Hanafi MTD, S. (2023). IMPLEMENTATION OF MOSQUE MANAGEMENT IN IMPROVING COMMUNITY RELIGIUSITY Ahmad Hanafi MTD, Soiman. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 16–17.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. 8(1), 17–32.
- Flantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), Yogyakarta Press. Global Eksekutif Teknologi. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx
- Hardani. (2016). Mosque Development in Malaysia: Is it the product of evolution and social behaviour? In *Environment-Behaviour Proceedings Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i1.192>
- Matondang, A. S., & Ritonga, H. J. (2023). Media Management of the Nahdlatul Ulama Da'wah Institute in Promoting Religious Moderation in the City of Padang Sidempuan. 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i1.237>
- Najib, M., Ardy, N., Sholichin, W., Tinggi, S., Islam, A., & Purwokerto, N. (2014). Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. XIX(01), 85–110. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/03/30/>
- Nurjamilah, C. (2018). Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak. *Jurnal MD*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jmd.2018.41-05>
- Rianto, H., Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2021). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2109–2116. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5133>
- Rukin. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226–246. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>

Informan

Abu Samah Pane (2023), Ketua Bidang Imarah Masjid Raya Kisaran: Jl. Imam Bonjol Kel. Tebing Kisaran Kec. Kota Kisaran Barat

Asri SSos.i, S.Pd. I (2023), Ketua BKM Masjid Ar-Rasyidin: Jl. Veteran Kel. Tegal Sari Kec. Kota Kisaran Barat

Farid Setiawan (2023), Sekretaris Masjid H Achmad Bakhri, Jl. Jend Sudirman (Lintas Sumatera Utara) Kel. Sidomukti Kec. Kota Kisaran Barat

H. Klimin (2023), Bendahara Masjid Al Hidayah: Jl. Cokroaminoto Kel. Kisaran Baru Kec Kota Kisaran Barat

Haris Putera Lubis (2023), Ketua BKM Masjid Babussalam: Jl. Sei Silau Kel. Tebing Kisaran Kec. Kota Kisaran Barat

Hasbi Hasibuan S. Pd. I (2023), Wakil Ketua BKM Majid Al Islamiyah: Jl. R.A. Kartini Kel. Sendang Sari Kec. Kota Kisaran Barat

Rori Azhari Sinurat (2023), Ketua BKM Majid An-Nur: Jl Sei Renggas Kel. Sei Renggas Kec. Kota Kisaran Barat

Safrudin (2023), Bendahara Masjid Al Huda: Jl. KH Ahmad Dahlan Kel. Kisaran Kota Kec. Kota Kisaran Barat

Sahlan (2023), Ketua BKM Masjid Nurul Huda: Jl. Malik Ibrahim Kel. Kisaran Baru Kec. Kisaran Barat

Yetno (2023), Ketua Bidang Imarah Masjid Al Husna: Jl. Sisingamangaraja Kel Kisaran Baru Kec Kota Kisaran Barat